

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing Kacang merupakan sumberdaya genetik ternak lokal yang penting untuk dilestarikan dalam rangka mempertahankan keanekaragaman ternak asli Indonesia. Kambing Kacang sangat cepat berkembang biak, karena pada umur 15-18 bulan sudah dapat menghasilkan keturunan. Populasi yang melimpah menjadikan kambing Kacang sebagai salah satu sumber daging kambing terbesar secara nasional.

Tatalaksana budidaya khususnya di bidang reproduksi yakni Inseminasi Buatan (IB) perlu diperhatikan untuk meminimalisir adanya penurunan populasi ternak menjadi salah satu upaya dalam mengupgrade kemampuan reproduksi ternak. IB diharapkan dapat mempercepat perkembangan populasi serta peningkatan mutu genetik ternak. Semen yang dipilih dalam proses IB berasal dari pejantan terpilih yang *track record* genetik dan sifat-sifat produksinya menguntungkan bagi generasi penerusnya (Suharyati dan Hartono, 2013). Inseminasi Buatan dapat dilaksanakan dengan menggunakan semen beku dan cair. Penggunaan semen cair perlu menggunakan pengencer guna mempertahankan kualitas spermatozoa dalam masa penyimpanan

Penggunaan pengencer perlu memperhatikan syarat pemenuhannya seperti kombinasi antara bahan pengencer seperti kuning telur, dan air kelapa. Air kelapa merupakan bahan yang dapat digunakan sebagai pengencer semen. Bahan pengencer yang cukup potensial untuk digunakan adalah air kelapa. Kandungan

air kelapa diungkapkan Afiati *et al.*, (2003) yaitu karbohidrat 4,11%-7,27% protein kasar, serat kasar dan pospor.

Hayati (2009) menyatakan bahwa kelapa merupakan tanaman yang cukup murah dan mudah didapat, memiliki nutrisi yang penting bagi spermatozoa dengan kandungan gula berupa, glukosa, fruktosa dan. Air kelapa merupakan salah satu bahan yang digunakan sebagai pengencer semen. Air kelapa mengandung karbohidrat 4,11% -7,27%, Afiati *et al.*, (2003) bahan kering mencapai (50,0%), protein kasar (7,4%), serat kasar (3,0%), abu (2,0%), ekstrak eter (68,0%), kalsium (0,03 %), dan fosfor (0,26%) Salim dan Susilawati (2019).

Pengencer yang digunakan yaitu skim (*buffer*) kuning telur ayam RAS. Buffer berfungsi sebagai pengatur tekanan osmotik dan juga berfungsi menetralkan asam laktat yang dihasilkan dari sisa metabolisme, sehingga buffer diharapkan mempunyai kemampuan sebagai penyangga yang baik dengan toksisitas yang rendah dalam konsentrasi yang tinggi Arifiyanti *et al.*, (2005). Kuning telur mempunyai komponen berupa lipoprotein dan lisitin yang dapat mempertahankan dan melindungi spermatozoa dari cekaman dingin. Kuning telur umumnya ditambahkan ke dalam pengencer semen sebagai sumber energi, agen protektif dan dapat memberikan efek sebagai penyangga terhadap sperma (Siswanto, 2006). Kuning telur dapat melindungi spermatozoa dari *cold shock* karena mengandung lipoprotein dan lechitin. Terdapat beberapa kandungan kuning telur yakni glukosa yang lebih efektif digunakan oleh spermatozoa, protein, dan memiliki viskositas yang menguntungkan bagi spermatozoa (Yuliyanti, 2001)

1.2 Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh penggunaan persentase kuning telur yang berbeda dalam pengenceran air kelapa terhadap kualitas semen cair kambing Kacang setelah pendinginan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persentase kuning telur yang berbeda pada pengencer air kelapa terhadap kualitas semen cair kambing Kacang setelah pendinginan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan informasi tentang pengaruh presentase kuning telur yang berbeda pada pengencer air kelapa terhadap kualitas semen cair kambing Kacang setelah pendinginan.
2. Memberikan kontribusi dalam menambah referensi khususnya di bidang reproduksi ternak.